

PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI LUKIS KALIGRAFI DENGAN TEKNIK KOLASE DI SMA WACHID HASJIM 3 SEDATI SIDOARJO

Wildan Arjuna Yuafi¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: wildanarjuna.19020@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan limbah kertas di sekolah menjadi alternatif media pembelajaran seni yang kreatif dan ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan, proses pelaksanaan, hasil karya siswa, serta respons guru dan siswa dalam pembelajaran seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase menggunakan limbah kertas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA Wachid Hasjim 3 Sedati Sidoarjo dengan subjek 30 siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan modul ajar, penyiapan media, serta penetapan rubrik penilaian. Proses pembelajaran berlangsung dalam empat pertemuan yang meliputi pengenalan konsep, pembuatan sketsa, penerapan teknik kolase, dan penyelesaian karya. Hasil karya siswa menunjukkan kategori baik hingga sangat baik. Siswa mampu memadukan potongan limbah kertas menjadi karya kaligrafi yang rapi, kreatif, dan memiliki komposisi warna yang harmonis. Guru dan siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran karena dinilai menarik, inovatif, dan mampu meningkatkan kreativitas serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, limbah kertas efektif digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran seni lukis kaligrafi.

Kata kunci: limbah kertas, seni kaligrafi, teknik kolase, kreativitas, SMA Wachid Hasjim 3 Sedati

Abstract

The use of waste paper in schools is an alternative creative and environmentally friendly art learning medium. This study aims to describe the preparation, implementation process, student work results, and teacher and student responses in learning calligraphy painting with collage techniques using waste paper. The study used a descriptive qualitative approach conducted at SMA Wachid Hasjim 3 Sedati Sidoarjo with 30 grade 10 students as subjects. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was obtained through source triangulation and technique triangulation. The results of the study showed that learning preparation was carried out through the preparation of teaching modules, media preparation, and the determination of assessment rubrics. The learning process took place in four meetings which included concept introduction, sketching, application of collage techniques, and completion of the work. The results of student work showed good to very good categories. Students were able to combine pieces of waste paper into neat, creative calligraphy works, and had harmonious color compositions. Teachers and students gave positive responses to the learning because it was considered interesting, innovative, and able to increase creativity and concern for the environment. Thus, waste paper can be effectively used as an alternative medium in learning calligraphy.

Keywords: waste paper, calligraphy, collage technique, Wachid Hasjim 3 Senior High School Sedati

PENDAHULUAN

Indonesia menghasilkan berbagai limbah yang dihasilkan, salah satunya limbah kertas yang notabnya kalkulasinya melonjak dalam jumlah besar setiap tahun, termasuk di lingkungan sekolah. Sisa kertas yang di hasilkan dari aktivitas belajar sering terbuang percuma dan menjadi beban lingkungan. kondisi ini menumbuhkan ide yang menuntut solusi kreatif yang dapat diolah melalui pembelajaran seni rupa.

Dalam praktik seni lukis kaligrafi, media yang paling umum yang dapat digunakan adalah kanvas. Namun, harga kanvas yang relatif mahal sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran tingkat SMA. Salah satunya masalah ini sesuai dengan sekolah yang sebagai wadah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SMA Wachid Hasjim 3 Sedati Sidoarjo dengan memanfaatkan limbah kertas sebagai media alternatif yang murah, mudah di dapat, sekaligus ramah lingkungan.

Media kanvas dari limbah kertas ini memungkinkan teknik kolase sebagai kolaborasi yang tepat untuk menjadi karya kaligrafi yang estetik. Potongan kertas bekas yang disusun menjadi gambar kaligrafi yang utuh akan memberi ruang siswa meningkatkan kreativitas. Metode ini juga mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi sampah. Dengan demikian, limbah kertas dapat diolah menjadi media ekspresi seni yang bermakna.

Penelitian ini bertujuan menemukan metode efektif dan solusi kreatif sebagai bentuk pemanfaatan limbah kertas dalam pembelajaran seni lukis kaligrafi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta peluang pengembangan ide-ide baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang terstruktur untuk mengukur hasil penelitian yang dijalankan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, proses, dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi kata-kata, bukan angka, sehingga lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih peneliti karena berfokus pada proses pembelajaran seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase berbahan limbah kertas, hasil karya siswa, serta respons guru dan siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMA Wachid Hasjim 3 Sedati Sidoarjo yang beralamat di Jl. H. Syukur No.4, Gebang, Sedati Gede, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian berlangsung 19 Januari 2026 – 09 Februari 2026. Subjek penelitian 30 siswa kelas X, laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan perempuan berjumlah 18 orang yang mengikuti pembelajaran seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase. Fokus penelitian meliputi proses pembelajaran limbah kertas sebagai media berkarya seni lukis kaligrafi. Penelitian ini dilakukan dengan melalui 5 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan validitas data.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Tahapan ini diperkuat oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019). Dalam penelitian triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, penilain, dokumentasi, angket dan wawancara dari sumber.

KERANGKA TEORETIK

a. Penerapan Limbah

Limbah merupakan sisa aktivitas manusia yang sering dianggap tidak bernilai sehingga menjadi sampah yang tidak berguna. Menurut Rahmadi dkk.(2021), pengelolaan limbah dilakukan melalui prinsip 4R: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), dan *Recovery* (memanfaatkan kembali kandungan bahan). Dalam konteks pendidikan seni, pemanfaatan limbah dapat menjadi media kreatif sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

b. Seni Lukis Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari kata Yunani *kalligraphia* yang berarti “tulisan indah”. Menurut Purwanto (2010), kaligrafi dalam seni Islam sering menggunakan huruf Arab untuk mengekspresikan nilai budaya dan religius. Seni lukis kaligrafi menggabungkan keindahan tulisan dengan ekspresi visual melalui warna, tekstur, dan komposisi sehingga menghasilkan karya yang estetik dan bermakna simbolis.

c. Teknik Kolase dalam Seni Lukis

Kolase adalah teknik seni rupa dengan menempelkan berbagai bahan berbeda pada permukaan gambar. Menurut Susanto (2011), kolase memungkinkan seniman menggabungkan tekstur dan warna sehingga tercipta komposisi unik. Dalam pembelajaran, teknik ini memberi ruang

eksplorasi kreatif sekaligus memanfaatkan bahan daur ulang.

b. Jenis Media Berkarya Seni Rupa

Media seni rupa adalah sarana untuk menyalurkan ide dan ekspresi visual. Menurut Salam (2001), pemilihan media memengaruhi hasil karya dan proses kreatif. Limbah kertas sebagai media alternatif dapat digunakan untuk karya dua dimensi, khususnya seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase.

c. Prinsip-prinsip Seni Rupa

Prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, penekanan, dan gradasi (Sahman, 1993). Prinsip ini menjadi dasar dalam menyusun unsur visual agar karya harmonis dan komunikatif. Dalam kolase kaligrafi, prinsip tersebut membantu siswa menghasilkan karya yang rapi, seimbang, dan estetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase dari bahan limbah kertas di SMA Wachid Hasjim 3 Sedati Sidoarjo dilaksanakan dalam empat pertemuan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian pemanfaatan limbah kertas sebagai media berkarya seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase di SMA Wachid Hasjim 3 Sedati Sidoarjo dilaksanakan empat pertemuan diantaranya:

1. Pertemuan Pertama



Gambar 1. Pengenalan Seni Kaligrafi dan Teknik Kolase
(Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan konsep seni kaligrafi, unsur-unsur seni rupa, serta teknik kolase. Siswa kelas X diperlihatkan contoh karya dan mendiskusikan prinsip estetika yang digunakan.

2. Pertemuan Kedua



Gambar 2. Perancangan Sketsa Kaligraf
(Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)

Pertemuan kedua, siswa diminta membuat sketsa desain kaligrafi di atas kertas gambar. Guru membimbing siswa dalam menentukan tata letak huruf, keseimbangan komposisi, serta proporsi ukuran agar terlihat harmonis. Selama proses ini, terlihat adanya perbedaan kemampuan antar siswa.

3. Pertemuan Ketiga



Gambar 3. Proses Penerapan Teknik Kolase
(Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)

Pertemuan ketiga, proses penerapan teknik kolase. Siswa mulai memotong limbah kertas sesuai kebutuhan warna dan ukuran, kemudian menempelkannya mengikuti pola sketsa yang telah dibuat.

4. Pertemuan Keempat



Gambar 4. Penyelesaian dan Evaluasi Karya
(Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)

Pertemuan keempat, siswa melanjutkan proses kolase hingga seluruh bagian huruf tertutup secara menyeluruh dan rapi. Mereka juga membersihkan sisa lem serta merapikan

tepi potongan kertas. Setelah karya selesai, guru melakukan penilaian berdasarkan aspek kreativitas, komposisi, teknik, kerapian, dan kesesuaian tema. Beberapa siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka dan menjelaskan konsep warna yang digunakan. Pada tahap ini terlihat adanya rasa percaya diri dan kebanggaan siswa terhadap hasil karya masing-masing.

d. Hasil dan Analisa

Analisis hasil pembelajaran dilakukan melalui penilaian karya siswa berdasarkan lima aspek, yaitu kreativitas, komposisi, teknik, kerapian, dan kesesuaian tema. Dari 30 siswa diperoleh hasil sebagai berikut: 7 siswa kategori Sangat Baik, 15 siswa kategori Baik, 6 siswa kategori Cukup, 2 siswa kategori Kurang. Mayoritas siswa berada pada kategori Baik, yang menunjukkan bahwa teknik kolase menggunakan limbah kertas dapat diterapkan dengan cukup efektif.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Seni Kaligrafi Teknik Kolase

Aspek	Indikator	Skor
Bentuk Huruf Kaligrafi	Bentuk huruf tidak jelas dan sulit dibaca	1
	Bentuk huruf kurang proporsional	2
	Bentuk huruf cukup jelas dan proporsional	3
	Bentuk huruf sangat jelas, proporsional, dan estetik	4
Kesesuaian Khat/ Kalimat	Khat tidak sesuai tema	1
	Khat kurang sesuai tema	2
	Khat sesuai tema	3
	Khat sangat sesuai dan mendukung makna karya	4
Kreativitas Kolase	Penyusunan kolase kurang variative	1
	Kolase cukup variative	2
	Kolase variatif dan	3

Komposisi dan Warna	menarik	
	Kolase sangat kreatif dan inovatif	4
	Kurang bersih	1
	Cukup rapi	2
	Rapi	3
Kerapian Teknik	Sangat bersih	4
	Tidak rapi	1
	Cukup Rapi	2
	Rapi	3
	Sangat Rapi	4
	Total Skor	20

Rumus Nilai Akhir:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{20} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Hasil Instrumen Validasi

Interval	Kategori
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
66–75	Cukup
≤65	Kurang

Hasil Karya Siswa

1. Karya Abid Ali (Kategori Baik)



Gambar 5. Karya Abid Ali (Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)

Tabel 3. Nilai Skor Karya Abid Ali

Aspek	Skor	Alasan
Bentuk dan Keterbacaan Huruf Kaligrafi	3	Bentuk huruf kaligrafi sudah cukup jelas dan dapat dibaca, namun proporsi beberapa bagian huruf masih kurang konsisten.
Kreativitas Kolase	3	Variasi warna dan potongan limbah kertas sudah terlihat, tetapi eksplorasi tekstur dan ornamen masih sederhana.
Komposisi dan Tata Letak	3	Penempatan huruf kaligrafi cukup seimbang, namun pemanfaatan ruang latar belum maksimal.
Teknik dan Kerapian	3	Teknik penempelan cukup baik, tetapi beberapa potongan kertas masih kurang presisi mengikuti pola huruf.
Kesesuaian Tema/ <i>Khat</i>	4	Tulisan kaligrafi dan unsur visual sudah sesuai dengan tema yang ditentukan.
Nilai Akhir	$16 \div 20 \times 100 = 80$	

Tabel 4. Nilai Skor Karya Afif Nur

Aspek	Skor	Alasan
Bentuk dan Keterbacaan Huruf Kaligrafi	3	Bentuk huruf kaligrafi cukup jelas dan proporsional, meskipun detail lengkungan huruf masih perlu diperhalus.
Kreativitas Kolase	4	Variasi warna dan tekstur limbah kertas cukup terlihat meskipun belum menunjukkan inovasi visual yang menonjol.
Komposisi dan Tata Letak	3	Tata letak huruf dan ornamen cukup proporsional serta memanfaatkan bidang gambar dengan baik.
Teknik dan Kerapian	3	Teknik penempelan cukup terkontrol, namun masih terdapat beberapa potongan yang kurang presisi.
Kesesuaian Tema/ <i>Khat</i>	4	Tulisan kaligrafi dan visual pendukung telah mendukung tema secara jelas.
Nilai Akhir	$17 \div 20 \times 100 = 85$	

2. Karya Afif Nur (Kategori Baik)



Gambar 6. Karya Afif Nur
Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)

3. Karya Farikhatul (Kategori Sangat Baik)



Gambar 7. Karya Farikhatul (Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)

Tabel 5. Nilai Skor Karya Farikhatul

Aspek	Skor	Alasan
Bentuk dan Keterbacaan Huruf Kaligrafi	4	Bentuk huruf kaligrafi terlihat jelas dan proporsional, meskipun detail lengkungan huruf masih perlu diperhalus.
Kreativitas Kolase	4	Variasi bentuk huruf dan pemilihan warna cukup inovatif serta menunjukkan eksplorasi visual yang baik.
Komposisi dan Tata Letak	4	Tata letak sangat seimbang dan pemanfaatan ruang bidang optimal.
Teknik dan Kerapian	3	Teknik kolase sudah baik, namun masih terdapat sedikit ketidakteraturan pada beberapa sambungan potongan kertas.
Kesesuaian Tema/ <i>Khat</i>	3	Tema sudah sesuai, namun elemen visual pendukung belum sepenuhnya memperkuat makna tulisan.
Nilai Akhir	$18 \div 20 \times 100 = 90$	

4. Karya Farikhatul (Kategori Sangat Baik)

**Gambar 8.** Karya Ayustine (Sumber: Dok. Wildan Arjuna Yuafi, 2026)**Tabel 6.** Nilai Skor Karya Ayustine

Aspek	Skor	Alasan
Bentuk dan Keterbacaan	4	Bentuk huruf kaligrafi terlihat jelas dan proporsional,

Huruf Kaligrafi		meskipun detail lengkungan huruf masih perlu diperhalus.
Kreativitas Kolase	4	Variasi warna dan tekstur limbah kertas cukup terlihat meskipun belum menunjukkan inovasi visual yang menonjol.
Komposisi dan Tata Letak	4	Tata letak huruf dan ornamen cukup proporsional serta memanfaatkan bidang gambar dengan baik.
Teknik dan Kerapian	4	Teknik penempelan cukup terkontrol, namun masih terdapat beberapa potongan yang kurang presisi.
Kesesuaian Tema/ <i>Khat</i>	3	Tulisan kaligrafi dan visual pendukung telah mendukung tema secara jelas.
Nilai Akhir	$19 \div 20 \times 100 = 95$	

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa limbah kertas dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media alternatif dalam pembelajaran seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase di SMA Wachid Hasjim 3 Sedati, Sidoarjo. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam empat tahap—pengenalan konsep, pembuatan sketsa, penerapan kolase, dan penyelesaian karya—berjalan sistematis dan mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Keseluruhan karya siswa kelas X berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan hasil yang rapi, kreatif, dan memiliki komposisi warna harmonis. Guru dan siswa memberikan respons yang positif karena pembelajaran dilakukan secara aktif, menarik, inovatif, serta menumbuhkan kepedualian terhadap lingkungan. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan limbah kertas tidak hanya mendukung kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat nilai keberlanjutan dalam pendidikan seni rupa.

Dengan demikian, penggunaan limbah kertas sebagai media seni Lukis kaligrafi dapat

menjadi Solusi pembelajaran yang murah, ramah lingkungan, dan relevan untuk meningkatkan apresiasi seni serta kesadaran ekologis siswa.

REFERENSI

- Adi, S. P. (2019). Pemanfaatan Kolase dengan Media Kertas dan Plastik Bekas Dalam Karya Monoprint Yang Ramah Lingkungan. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 70–75.
- Arifin, I. F. (2023). Kain Perca Sebagai Media Karya Seni Dua Dimensi Kelas Vii Smp Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Seni Rupa*, 11(3), 91–104.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bagas, P. A. (2021). Analisis Teknik Seni Lukis Sutra Tjiplies. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 501–508.
- Bahari, N. (2006). *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davit, Q. A. (2021). Pemanfaatan Bubur Kertas Menjadi Karya Kaligrafi Di Desa Durian. 1, 19–24.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Humaini, A. (2022). Keterampilan Seni Kaligrafi Sebagai Kerajinan Tangan Yang Memiliki Nilai Kreatifitas Berdaya Jual. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, , 2427–2434.
- Krispina, E. (2020). Pemanfaatan Kertas Bekas Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: Sage Publications.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Salam, S. (2001). *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar:: Universitas Negeri Makassar.
- Sirojuddin. (2016). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Soedarso, S. P. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. . Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soedarso, S. P. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. . Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Widiawati, S. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Pembelajaran Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(3), 115–123.

